

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut Dirjen Pariwisata, hotel resor dapat diartikan sebagai Suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan agama lainnya.¹

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan peranan penting bagi pembangunan suatu daerah serta menghasilkan devisa dan juga dapat membuka kesempatan kerja. Pada tahun 2010 devisa dari sektor pariwisata merupakan pemasukan negara nomor tiga setelah migas dan kelapa sawit.² Sektor pariwisata harus mendapat dukungan sepenuhnya karena memberikan dampak yang baik bagi ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Melihat peranan sektor pariwisata yang begitu besar terhadap pembangunan, maka sektor pariwisata harus dikembangkan, meliputi biro perjalanan, jasa transportasi, dan lain-lain serta pemanfaatan secara maksimal potensi-potensi alam yang dimiliki Indonesia.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki keaneka ragaman potensi pariwisata masing-masing berupa alam yang belum diolah serta objek wisata sejarah. Keanekaragaman potensi wisata memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri sehingga masyarakat dari pelosok daerah dalam negeri hingga luar negeri ingin berkunjung ke tempat-tempat tersebut. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang besar

¹ Dirjen Pariwisata, *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, November, 1988, hlm. 13.

² http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia, 26 Agustus 2015

adalah Magelang. Pembangunan yang dilakukan hingga saat ini menjadikan Magelang salah satu daerah yang perkembangannya tergolong cepat. Hal itu mungkin karena Magelang merupakan kota ‘satelit’ dari Yogyakarta yang notabene merupakan salah satu daerah pusat pariwisata di Indonesia yang entah secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi daerah-daerah disekitarnya, salah satunya adalah Magelang. Sektor wisata di Magelang saat ini menjadi salah satu tumpuan pembangunan. Pemerintah daerah melakukan berbagai rencana untuk pengembangan pariwisata.

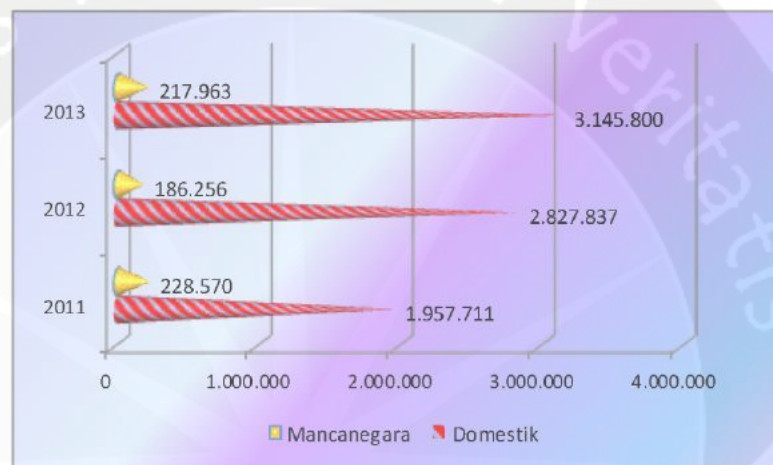
Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang sangat bagus. Kekayaan alam yang ada di daerah Magelang tergolong masih ‘perawan’ karena minimnya pembangunan ke arah pariwisata alam. Potensi alam di daerah Magelang sendiri tergolong terjaga karena arah pembangunan urban Magelang lebih ke arah Yogyakarta, jadi kondisi alamnya pun akan terjaga.

Pariwisata di Magelang sangat beragam, dari wisata sejarah hingga wisata alam. Objek wisata sejarah di Magelang salah satunya yang sangat terkenal adalah Candi Borobudur, meskipun masih banyak lagi objek-objek wisata sejarah lain yang berada di Magelang. Objek wisata alam di Magelang begitu beragam, dari sungai Progo dan sungai Elo yang terkenal akan arung jeramnya yang terletak di sebelah barat dan timur kota Magelang. Magelang juga memiliki objek wisata air terjun, beberapa diantaranya adalah air terjun Kedung Kayang dan air terjun Sekar Langit. Selain itu, di Magelang juga terdapat wisata alam di puncak yang cukup terkenal yaitu gardu pandang Ketep Pass yang terletak di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Objek wisata sejarah di Magelang sangatlah banyak. Salah satu yang terkenal di seluruh penjuru dunia adalah warisan budaya Candi Borobudur, yang pada tahun 2007 lalu terhapus dari jajaran 7 keajaiban dunia, namun hal kontroversial ini secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan jumlah pengunjung Candi Borobudur meningkat. Selain Candi Borobudur juga terdapat candi besar lainnya,

yaitu Candi Prambanan yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Magelang, Jawa tengah dengan Provinsi DIY. Candi-candi lainnya yaitu Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Asu, Candi Ngawen, Candi Gunung Wukir, Candi Canggal, dan lain-lain. Selain itu, magelang juga memiliki objek wisata museum, yaitu museum Museum Diponegoro, Museum BPK, Museum Tarune Abdul Jalil, Museum Jenderal Sudirman, Museum Bumiputera, dan Museum OHD (Oei Hong Djien).

Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung di Candi Borobudur, 2011-2013 (orang)



Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka 2014

Meskipun tidak banyak, Magelang juga memiliki objek wisata Religi yaitu Langgar Agung Pangeran Diponegoro, Makam Kyai Condrogeni, Makam Sunan Geseng, dan Makam Raden Santri. Selain itu objek wisata unggulan yang dimiliki kota Magelang adalah objek wisata edukasi, diantaranya yaitu objek wisata Museum Bumi Putera, Museum Diponegoro, Museum BPK – RI, dan beberapa museum lainnya. Kota Magelang juga memiliki potensi wisata kuliner. Wisata kuliner yang sudah sangat dikenal adalah Kupat Tahu, Es Murni, Sop Senerek, Getuk, dan masih banyak lagi.

Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan seoptimal mungkin karena kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas pendukung yang masih kurang, yaitu hotel eksklusif dengan memanfaatkan potensi lokasi tapak, yang sesuai dengan peruntukan

lahan dan peraturan bangunan setempat. Sesuai dengan letak lokasi tapak, yaitu dilingkungan objek wisata, maka jenis hotel yang sesuai adalah Hotel Wisata.

Objek-objek wisata sebagai magnet wisata yang terdapat di Magelang sesungguhnya dapat meningkatkan daya tarik daerah khususnya pada bidang pariwisata. Oleh karena itu harus dibarengi dengan fasilitas-fasilitas pendukung lain. Fasilitas pendukung yang memiliki peluang besar yaitu jasa penginapan eksklusif dengan memanfaatkan lokasi tapak yang kondisi alamnya masih ‘perawan’. Sekarang ini, jasa penginapan yang berorientasi wisata alam menjadi salah satu tren yang berkembang. Dilihat dari data tingkat penghuni kamar hotel, hotel berbintang menjadi pilihan utama para wisatawan.

Tabel 1.1 Banyaknya Hotel Menurut Kecamatan di Magelang

Kecamatan / Kelurahan	Hotel Bintang	Hotel Melati	Jumlah
Magelang Selatan	4	1	5
- Magersari	1	-	1
- Rejowinangun Selatan	-	1	1
- Jurangombo Utara	2	-	2
- Jurangombo Selatan	-	-	-
- Tidar Utara	-	-	-
- Tidar Selatan	1	-	1
Magelang Tengah	1	6	7
- Rejowinangun Utara	-	1	1
- Kemirirejo	1	2	3
- Cacaban	-	1	1
- Magelang	-	-	-
- Panjang	-	1	1
- Gelangan	-	1	1
Magelang Utara	1	2	3
- Wates	-	-	-
- Potrobangsari	-	-	-
- Kedungsari	1	1	2
- Kramat Utara	-	-	-
- Kramat Selatan	-	1	1
Jumlah	6	9	15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang, 2014

Tabel 1.2 Nama dan Alamat Obyek Wisata / Bioskop di Magelang

Nama Obyek Wisata / Bioskop	Alamat
1. Taman Kyai Langgeng	Jl. Cempaka
2. Museum Bumi Putera	Jl. Jend. A. Yani No. 21
3. Museum Abdul Jalil	Jl. Jend. Gatot Subroto Komplek AKMIL
4. Museum Diponegoro	Jl. Pengeran Diponegoro No. 21
5. Museum BPK – RI	Jl. Pengeran Diponegoro No. 21
6. Museum Sudirman	Jl. Ade Irma Suryani C-7
7. Bioskop Magelang Theater	Jl. Jend. A. Yani Komplek Pertokoan Magelang
8. Museum OHD	Jl. Jenggolo No. 14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang, 2014

Tabel 1.3 Obyek Wisata di Kabupaten Magelang

No	Nama Obyek Wisata	No	Nama Obyek Wisata
1	Candi Borobudur	18	Air Terjun Sekarlangit
2	Candi Pawon	19	Jurang Jero
3	Candi Mendut	20	Langgar Agung P. Diponegoro
4	Candi Ngawen	21	Seni Pahat Batu Prumpung
5	Candi Canggal	22	Air Terjun Seloprojo
6	Candi Lumbung	23	Air Terjun Curugselawe
7	Candi Aso	24	Air Terjun Kedung Kayang
8	Candi Pendem	25	Dataran Tinggi Ketep
9	Candi Selogriyo	26	Kerajinan Tanduk Pucang
10	Pemandian Kalibening	27	Kerajinan Kaleng Bekas
11	Air Hangat Candi Umbul	28	Gua Gondopurawangi
12	Telaga Bleder	29	Taman Ikan Akuarium Bojong
13	Kolam Pembibitan Ikan Ngrajek	30	Agrowisata Salak Nglumut
14	Pemandian Mudal	31	Mandala Wisata Borobudur
15	Taman Rekreasi Mendut	32	Museum H. Widayat
16	Taman Anggrek Borobudur	33	Museum Mini Wayang Nasional
17	Air Terjun Telagarejo	34	Bunker & Pos Pengamatan Merapi

Sumber: Analisa Potensi dan Kebijakan Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Magelang (Drs. Sri Bondan), 2015

Tabel 1.4 Hotel Resor di Kabupaten Magelang

No	Nama Hotel Resor	Klasifikasi	Alamat
1	Mesa Stila	Bintang 5	Ds. Losari, Grabag, Magelang
2	Hotel Amanjiwo	Bintang 3	Ds. Majaksingin, Borobudur, Magelang
3	Plataran Borobudur Resort & Spa	Bintang 3	Dsn. Tamanan dan Tanjungan, Ds. Borobudur, Kec. Borobudur

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang (data primer diolah), 2014

Tabel 1.5 Indikator Produktivitas Sektor Perhotelan di Kota Magelang

Indikator Produktivitas	Bintang	Non Bintang	Total
1. Jumlah Hotel	4	9	13
2. Rata-rata Jumlah Kamar per Hari	322	221	543
3. Rata-rata Jumlah Tempat Tidur per Hari	577	421	998
4. Tingkat Penghunian Kamar Hotel (%)	38,8	28,8	34,3
5. Tingkat Penghunian Tempat Tidur (%)	44,2	31,1	38,7
6. Tamu yang Datang Menginap	64.618	43.845	108.463
- Asing	1.124	0	1.124
- Domestik	63.494	43.845	107.339
7. Malam Tamu	93.357	47.936	141.293
- Asing	3.364	0	3.364
- Domestik	89.993	47.936	137.929
8. Rata-rata Lama Menginap Tamu	1,44	1,09	1,30
- Asing	2,99	0,00	2,99
- Domestik	1,42	1,09	1,28
9. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar	2,07	4,01	2,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang, 2014

Tabel 1.6 Tingkat Penghunian Kamar Hotel menurut Kategori Hotel dan Bulan, 2013

Bulan	Bintang	Melati	Rata-rata
1. Januari	20,58	19,94	20,21
2. Prebuari	38,02	17,80	26,29
3. Maret	44,28	19,90	30,15
4. April	29,83	16,62	22,19
5. Mei	36,53	25,19	29,94
6. Juni	44,21	21,48	30,99
7. Juli	36,41	18,04	25,77
8. Agustus	43,64	22,84	31,57
9. September	36,00	20,34	27,15
10. Oktober	35,92	18,01	25,81
11. November	50,47	18,34	32,36
12. Desember	45,97	25,66	34,50
Rata-rata	38,54	20,38	28,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Kurangnya fasilitas hotel wisata di kabupaten Magelang, dengan fasilitas yang lebih eksklusif yang mampu menampung permintaan pasar secara optimum, membuka kesempatan dilakukannya perencanaan dan perancangan hotel wisata dengan menggunakan penekanan desain arsitektur yang sesuai dengan kontekstual daerah sekitar. Dengan banyaknya bangunan dengan arsitektur tradisional, maka hotel wisata yang direncanakan menggunakan penekanan desain

arsitektur tradisional Jawa. Hal ini sekaligus untuk menunjang adanya upaya melestarikan budaya asli yang ada di Jawa dan diharapkan dapat meningkatkan identitas serta citra Magelang.

Oleh karena itu, melihat potensi alam yang berada di Magelang dan melihat fakta bahwa jumlah wisata di Magelang meningkat dan cukup tingginya minat wisatawan untuk menginap di hotel berbintang serta minimnya fasilitas hotel berbintang di Kabupaten Magelang, khususnya di Kawasan Wisata Candi Borobudur, Kabupaten ataupun Kota Magelang memiliki potensi besar untuk didirikan sebuah hotel resor. Perencanaan lokasi hotel resor nantinya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, tempat makan, tempat makan, dan sebagainya. Lokasi hotel resor ini nantinya dapat didirikan pada tapak yang berdekatan dengan alam perbukitan atau sungai di Kawasan Wisata Candi Borobudur karena faktor keindahan alamnya. Semua fasilitas beserta keindahan alamnya diolah sebaik mungkin dalam satu wadah yang lebih dikenal dengan nama hotel resor.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Hotel resor merupakan suatu area yang terletak pada lingkungan yang dekat dengan alam seperti gunung, pantai, danau, ataupun tempat rekreasi lainnya yang memiliki potensi menjadi tempat berlibur. Hotel resor merupakan suatu tempat menginap yang memiliki tujuan utama yaitu memberikan sebuah kesenangan kepada para wisatawan yang menginap. Pada umumnya hotel resor terletak di luar kota atau di pinggiran kota, di daerah pegunungan, di dekat pantai, tepi danau, atau tempat-tempat rekreasi lainnya, yang memberikan fasilitas menginap bagi orang-orang yang sedang berlibur.³ Kesimpulan hotel resor adalah sebuah tempat menginap bagi mereka yang mencari kesenangan terhadap sebuah target wisata lain yang dianggap menarik. Jadi, hotel resor ini merupakan sebuah objek wisata arung jeram yang terdapat sebuah tempat menginap dengan fungsi utama yang saling mendukung

³ Raimani, Kodhyat. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 1992. Hlm. 96.

dan juga dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas lainnya sebagai faktor pendukung.

Di Magelang terdapat beberapa hotel dan juga hotel resor. Dari data yang ada, terlihat sebagian besar hotel yang terdapat di kota Magelang memiliki konsep yang dekat dengan alam. Minat wisatawan saat ini akan tempat menginap yang dekat dengan alam juga sedang meningkat ditengah hiruk pikuknya kehidupan di perkotaan. Jadi, selain dari faktor kenyamanan akan tempat menginap itu sendiri tentunya aspek suasana dan tempat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesan dan pengalaman wisatawan saat sedang menjalani liburan.

Dalam hal ini, tempat menginap sebagai sebuah akomodasi yang memiliki suasana dan kesan sangat penting. Kiat-kiat yang harus diperhatikan untuk membangun sebuah hotel resor yang memiliki hal tersebut yaitu dengan menghadirkan suasana kenyamanan yang natural, yang diaplikasikan secara nyata pada ruang luar maupun ruang dalam bangunan. Faktor utama yang paling diperhatikan dalam hotel resor ini adalah kenyamanan natural yang memiliki kesan 'ndeso' yang menghadirkan kenyamanan seperti sedang berlibur ke kampung halaman di desa agar dapat menghapus rasa penat saat berada di kota.

Di dalam proses membangun suasana hotel resor yang memiliki suasana 'ndeso' khas kampung halaman, arsitektur tradisional dinilai sangat pas dan cocok untuk mendukung tujuan tersebut. Selain itu, arsitektur tradisional dapat memecahkan permasalahan atas iklim setempat karena arsitektur tradisional lahir dari pemikiran para leluhur dalam waktu yang sangat lama untuk menciptakan hunian yang nyaman. Arsitektur tradisional Jawa sendiri memiliki prinsip dasar yaitu selalu memperhatikan keselarasan dengan kosmosnya dalam pengertian selalu memperhatikan dan menghormati potensi-potensi tapak yang ada disekitarnya, sehingga didapatkan konsep bangunan yang serasi terhadap lingkungannya dengan tetap memperhatikan kenyamanan di dalam bangunan. Jadi, arsitektur tradisional yang sesuai untuk diaplikasikan ke dalam hotel resor ini adalah arsitektur tradisional Jawa

karena lokasinya yang terdapat di kabupaten Magelang, Jawa tengah. Selain itu, nantinya tata ruang luar dan tata ruang dalam pada bangunan hotel resor arung jeram juga dapat memperkenalkan kebudayaan Jawa serta arsitektur tradisional khas Jawa.

Arsitektur Jawa menjadi salah satu permasalahan utama dalam kasus ini. Pengaruh bentuk rumah tradisional Jawa pada fenomena arsitektur masa kini lebih tercermin pada bentuk atapnya. Namun, hal tersebut pada umumnya tidak diikuti oleh pola tata ruang, struktur, konstruksi serta proporsi bangunannya. Hal ini disebabkan karena fungsi bangunan masa kini sudah bergeser dari kultur tradisional masyarakat tradisional Jawa, sehingga penerapan konsep ruang lama tidak lagi relevan. Sedangkan pemanfaatan bentuk atap tradisional Jawa lebih merupakan penyesuaian desain bangunan masa kini terhadap lingkungan setempat. Contoh beberapa desain bangunan di yang proporsinya mendekati arsitektur tradisional Jawa adalah kantor KPPN Magelang. Di Magelang sendiri pun sulit ditemukan bangunan yang memiliki proporsi arsitektur tradisional Jawa.

Gambar 1.2 Kantor KPPN Magelang



Sumber: kppn-magelang.com, 2015

Fasad sebuah bangunan didalam dunia arsitektur merupakan hal yang vital. Bukan hanya sebagai tolok ukur dalam menentukan kualitas bangunan, namun juga sebagai pemunculan karakter bangunan itu sendiri. Selain itu, fasad bangunan juga dapat digunakan sebagai

pembeda tema dan fungsi bangunan satu dengan bangunan yang lain. Namun, tata ruang dalam bangunan merupakan kunci yang paling menentukan tingkat kenyamanan dan keefektifitasan kegiatan yang tertampung di dalamnya.

Melalui pendekatan diatas, maka perancangan bangunan hotel resor di magelang ini diharapkan menciptakan lokasi wisata arung jeram dengan suasana yang *hommy*, 'ndeso' dan nyaman yang memiliki karakter dengan berdasarkan pendekatan arsitektur tradisional Jawa dengan tetap memperhatikan aspek fisik dan aspek non fisik sehingga menjadi salah satu pilihan utama tujuan wisata.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana menghadirkan wujud perancangan hotel resor di Magelang yang rekreatif dan menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya dengan tetap menitik beratkan aspek kenyamanan melalui suasana pedesaan dengan pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam berdasarkan gagasan desain arsitektur tradisional Jawa?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam proses perancangan ini adalah menghasilkan konsep rancangan sebuah hotel resor yang mampu mewadahi kegiatan para wisatawan yang menitikberatkan aspek kenyamanan melalui suasana lokal dengan berdasarkan pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam berdasarkan gagasan Arsitektur Tradisional Jawa.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran dalam merancang hotel resor di Magelang ini. Sasaran tersebut yaitu :

1. Mengidentifikasi keunggulan tapak dan mengolah keunggulan tersebut agar dapat mendukung aktivitas pada resor.

2. Mencari teori-teori yang berhubungan dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta teori-teori arsitektural khususnya Arsitektur Tradisional Jawa yang dipakai untuk penyelesaian masalah.
3. Melakukan analisis-analisis terhadap konsisi eksisting tapak yang dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan hotel resor yang menitikberatkan aspek kenyamanan dengan suasana khas desa.
4. Membuat konsep berdasarkan analisis yang dilakukan, mengenai pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal sehingga tercipta hotel resor yang berorientasi pada iklim lokal dan memiliki suasana yang *hommy* khas pedesaan.
5. Membuat desain skematik berdasarkan konsep perencanaan dan perancangan hotel resor.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian perancangan hotel resor di kawasan wisata Candi Borobudur ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

Mampu mewedahi kebutuhan akomodasi dan fasilitas para wisatawan yang berwisata di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan sekitarnya.

1.4.2 Manfaat Akademik

Mampu menghasilkan hotel resor di kawasan wisata Candi Borobudur yang menerapkan arsitektur tradisional Jawa sebagai upaya melestarikan budaya asli yang ada di Jawa dan diharap dapat meningkatkan identitas serta citra Magelang.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Spasial

Luas tapak yang digunakan minimal 3000 m² dengan pengolahan elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan pelengkap ruang pada ruang luar dan ruang dalam pada hotel resor di kawasan wisata Candi Borobudur.

1.5.2 Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial pada penelitian ini mengkaji hotel resor dengan arsitektur tradisional Jawa melalui aspek:

- Tata ruang luar meliputi pelingkup ruang, orientasi bangunan, fasad, lingkungan, penataan lahan.
- Tata ruang dalam meliputi material, tekstur, warna, sirkulasi ruang, penataan cahaya, dan sirkulasi udara.
- Standar hotel resor sesuai dengan standar perancangan arsitektural.

1.5.3 Lingkup Temporal

Rancangan Hotel Resor di Kawasan Wisata Candi Borobudur ini diharapkan mampu beroperasi dalam kurun waktu minimal 25 tahun.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan observasi untuk memperoleh data.

Sifat data yang digunakan dalam penulisan ini ada 2 macam:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pustaka atau sumber lainnya. Sumber data diperoleh melalui instansi terkait.

1.6.2 Metode Analisis Data

Analisa dilakukan adalah melalui pengolahan data - data dikaitkan berdasarkan teori yang ada terkait esensi proyek, kawasan, pendekatan studi, pendekatan kebutuhan ruang dan kegiatan wisatawan yang dikaitkan dengan menanggapi kondisi lingkungan sekitar untuk menjawab permasalahan- permasalahan di lingkungan serta kenyamanan pengguna dengan menganalisis kebutuhan penghawaan dan pencahayaan sehingga mampu memberikan solusi desain secara pasif sesuai dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa.

1.6.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu dengan berdasarkan pada teori umum, kebutuhan, peraturan standar dan persyaratan mengenai hotel resor di Kawasan Wisata Candi Borobudur, kemudian hasil analisa dipadukan dengan aspek arsitektur tradisional Jawa sehingga tercapai tampilan ruang luar dan dalam yang hemat energi dan ramah lingkungan serta nyaman bagi pengguna.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.7 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul Skripsi	Tahun	Perguruan Tinggi	Keterangan
1	Christian Wijaya	Taman Wisata Arung Jeram di Sungai Elo Magelang	2009	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Kasus : Taman Wisata Arung Jeram. Lokus : Sungai Elo Magelang
2	Sarwanto	Taman Budaya di Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa	2014	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus : Arsitektur Tradisional Jawa
3	I Kadek Kusuma Wanta	Desain Interior Kantor Management Bali Rafting Komplek Telaga Waja	2013	Institute Seni Indonesia Denpasar	Lokus : Kantor Management Bali Rafting
4	Kharlina Rhiza Prasasti	Pusat Perawatan Kulit dan Spa Tradisional Untuk Wanita di Yogyakarta Berdasarkan Arsitektur Tradisional Jawa	2011	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus : Arsitektur Tradisional Jawa
5	Dominique Yakop Aipassa	Hotel Resor Bintang III di Kawasan Pantai Air Louw Nusaniwe Ambon	2005	Universitas Kristen Duta Wacana	Kasus : Hotel resor

Sumber: Analisis Penulis, 2015

1.8 Tata Langkah



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum Hotel Resor

Berisikan kajian teori umum tentang pengertian, fungsi, tipologi, tinjauan terhadap objek sejenis, persyaratan, kebutuhan / tuntutan, peraturan pemerintah, standar-standar perencanaan dan perancangan, serta teori-teori lain mengenai hotel resor.

BAB III : Tinjauan Kawasan / Wilayah

Tinjauan khusus mengenai wilayah (lokasi) perancangan hotel resor dalam hal ini Kabupaten Magelang. Pembahasan berisi tinjauan mengenai kondisi administratif, kondisi geografis dan geologis, kondisi klimatologis, kondisi sosial budaya dan ekonomi, kebijakan tata ruang kawasan, kebijakan tata ruang bangunan, kondisi elemen perkotaan, kondisi sarana dan prasarana, kondisi kawasan, dan kondisi infrastruktur utilitas.

BAB IV : Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta teori-teori arsitekturan khususnya Arsitektur Tradisional Jawa yang dipakai untuk penyelesaian masalah pada bangunan hotel resor.

BAB V : Analisis

Berisi tentang analisis-analisis yang dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan hotel resor di kabupaten Magelang meliputi analisis site, program kegiatan, analisis kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, perancangan tata ruang, struktur dan konstruksi, penampilan bangunan, dan analisis perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

BAB VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan hotel resor di kabupaten Magelang yang merupakan hasil dari analisis untuk diterapkan dalam bentuk fisik bangunan.